

PENINGKATAN KEDISIPLINAN PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF JIGSAW SISWA KELAS 3 SEKOLAH DASAR

Renata Rizky Amalia & Arief Cahyo Utomo

Universitas Muhammadiyah Surakarta

renatarizky654@gmail.com; acu234@ums.ac.id

Abstract

This classroom action research aims to determine the impact of implementing the jigsaw type cooperative learning model on improving students' disciplinary attitudes in mathematics subjects. This research was carried out in the 2023/2024 academic year. This research was carried out in 2 cycles in class III of SD N Trangsan 1, Sukoharjo, consisting of 12 girls and 6 boys. The data analysis technique was carried out using a quantitative descriptive approach through success indicators which were used to measure the achievement of a disciplined attitude in the learning process in mathematics lesson content. Based on the results of research on disciplinary attitudes in cycle I, it was found that the average research results reached 70% which was in the sufficient category. Then in cycle II it reached 83% which was categorized as good. So it can be concluded that the jigsaw type cooperative learning model has been proven to be effective in improving students' disciplinary attitudes in mathematics subjects. This learning model can be applied as a learning model that is used to help teachers improve students' social and intellectual attitudes, especially discipline in learning mathematics.

Keywords: Discipline; Jigsaw Type Cooperative; Mathematics

Abstrak : Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap peningkatan sikap disiplin siswa dalam mata pelajaran matematika. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2023/2024. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus di kelas III SD N Trangsan 1, Sukoharjo yang terdiri dari 12 perempuan dan 6 laki-laki. Teknik analisa data dilakukan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif melalui indikator-indikator keberhasilan yang digunakan untuk mengukur ketercapaian sikap disiplin pada proses pembelajaran pada muatan pelajaran matematika. Berdasarkan hasil penelitian sikap disiplin pada siklus I ditemukan bahwa rata-rata hasil penelitian mencapai 70% yang memiliki kategori cukup. Kemudian pada siklus II mencapai 83% yang dikategorikan baik. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran

kooperatif tipe jigsaw terbukti bahwa efektif digunakan untuk meningkatkan sikap disiplin siswa pada mata pelajaran matematika. Model pembelajaran ini dapat diterapkan menjadi salah satu pilihan model pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu guru dalam meningkatkan sikap sosial dan intelektual siswa khususnya pada sikap disiplin dalam pembelajaran matematika.

Kata Kunci: Disiplin; Kooperatif Tipe Jigsaw; Matematika

PENDAHULUAN

Pada perkembangan zaman saat ini, ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami kemajuan yang semakin cepat. Tetapi muncul beberapa permasalahan yang sangat kompleks yang memerlukan perubahan manusia yang lebih produktif dan kreatif (Jumrah et al., 2022). Matematika menjadi ilmu dasar yang memiliki peranan penting dalam kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Karena matematika merupakan alat berpikir yang membantu seseorang mengembangkan pemikiran logis, sistematis, dan kritis. Itu sebabnya setiap orang perlu mengetahui matematika. Melalui pelajaran matematika inilah digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Namun kenyataannya terdapat perbedaan individu dalam keterampilan proses belajar siswa. Artinya tidak semua siswa yang mengikuti proses pembelajaran akan mampu mencapai tujuan belajarnya sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu, pada proses pembelajaran matematika masih memerlukan dukungan berupa : Solusi penyelesaian dan nasihat jika terjadi kesulitan (Anggriani, 2019).

Dalam meningkatkan hasil belajar siswa dipengaruhi beberapa faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika adalah disiplin belajar. Sikap individu terhadap disiplin harus berakar pada proses interaksi pembelajaran. Hal ini konsisten dengan (James, 2014) “berpandangan anak-anak memiliki kebutuhan mengatur diri sendiri dan bertindak secara bertanggung jawab”. Sikap disiplin di lingkungan sekolah khususnya didalam kelas memiliki pola sikap yang berdasarkan tata tertib dan seluruh yang terlibat wajib menaati (Sardiman, 2011). Menurut (Chaerunisa & Latief, 2021), Disiplin belajar merupakan wujud ketaatan yang sesuai dengan nilai dan aturan disertai rasa tanggung jawab yang tinggi. Perilaku disiplin berkembang dalam diri setiap individu dan banyak pihak yang terlibat agar siswa yang memiliki sikap ini lebih berkembang dalam kedewasaan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi sikap disiplin dalam belajar. Faktor-faktor ini sependapat dengan (Sumantri, 2010) bahwa faktor-faktor yang berperan pada sikap disiplin dalam belajar dapat dikategorikan menjadi tiga bidang: 1) faktor psikologi, Faktor ini

mencakup masalah kesehatan yang dapat mempengaruhi sikap peserta didik, Kesehatan sensorik, kesehatan fisik, dan gizi yang baik membantu siswa belajar dengan tenang dan pada akhirnya mencapai hasil yang lebih baik. 2) Faktor pribadi secara tidak langsung dimiliki oleh siswa ketika berada di dalam kelas. Contoh: memikirkan dirinya sendiri, sering memberontak, tidak memperdulikan orang lain, menyusahkan orang lain, dan lain-lain, semuanya memerlukan perhatian. 3) Faktor Sosial di kehidupan ber masyarakat muncul sikap kurang baik terhadap seseorang, seperti kebebasan bertindak, keinginan untuk menonjol, menjadi anggota suatu kelompok atau bertindak sendiri.

Sikap yang dimiliki seorang individu yang taat terhadap peraturan yang berlaku merupakan contoh sikap disiplin. Dalam pembiasaan sikap disiplin, guru memiliki tanggung jawab yang besar untuk memberikan pembiasaan dalam membimbing siswa guru harus selalu sabar dan penuh kasih sayang. Guru berkewajiban untuk meningkatkan sikap-sikap terpuji kepada siswa. (Mulyasa, 2013) dan (Haryono, 2016) berpendapat bahwa untuk dalam menjunjung tinggi sikap disiplin belajar, dapat dilakukan dengan cara: 1) Membantu siswa mengembangkan pola perilakunya sendiri. 2) Membantu meningkatkan standar perilaku siswa. 3) Menanamkan sikap disiplin dengan membuat kesepakatan bersama. Dapat disimpulkan bahwa, sikap disiplin belajar merupakan ketaatan yang dimiliki seorang individu dalam menaati segala aturan/kesepakatan yang berlaku.

Dalam meningkatkan sikap disiplin kepada siswa melalui muatan matematika dapat dirancang menggunakan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dapat diterapkan untuk siswa dalam diskusi kelompok, menyelesaikan soal matematika secara berkelompok, dan dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar. Salah satu jenis model pembelajaran kolaboratif alternatif adalah tipe Jigsaw (Hermawati, 2016). Pembelajaran dengan jigsaw terjadi pembelajaran yang saling percaya antara satu siswa dengan siswa lainnya (Lubis, Nur Ainun, 2016). Menurut Arends (Dewi: 2013), Pembelajaran ini didesain untuk proses diskusi yang beberapa anggotanya memiliki peran yang lebih dalam kelompoknya untuk menguasai suatu materi pembelajaran dan selanjutnya dapat menjelaskan materi tersebut teman yang lain. Artinya setiap siswa dalam kelompoknya dapat menguasai materi dan menyebarkannya kepada teman-teman dalam kelompok. Menurut (Anam, 2000), tujuan pembelajaran berbasis jigsaw adalah: 1) Menyajikan pembelajaran dengan metode yang lain, 2) Mengeksplorasi ketergantungan aktif dalam mengajar dan menerima berlatih berbicara dan mendengarkan untuk meningkatkan keterampilan kognitif siswa dalam menyampaikan informasi, dan 3) berbagi informasi

antar anggota kelompok untuk mendorong pematangan berfikir. Dengan adanya tahapan-tahapan dalam menyelesaikan pemecahan masalah dengan menggunakan metode tersebut, secara tidak langsung peserta didik belajar untuk disiplin mengikuti aturan-aturan dalam langkah penyelesaiannya.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan wali kelas 3 di S N Trangsan 1, kabupaten sukoharjo, ditemukan beberapa fakta bahwa tingkat kedisiplinan serta tanggung jawab peserta didik kelas 3 masih rendah. Hal ini terlihat pada sikap-sikap mereka ketika berda di kelas, seperti melanggar peraturan kelas/kesepakatan kelas, tidak mengerjakan tugas dengan tepat waktu, mengerjakan tugas rumah di sekolahan, ribut ketika guru menyampaikan materi pembelajaran matematika di kelas. Dengan adanya sikap-sikap tersebut, perlu adanya perubahan dalam proses belajar mengajar. Guru berkewajiban dalam meningkatkan kualitas karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik. Hal ini dapat dilakukan dengan memodifikasi pembelajaran yang lebih kreatif dan aktif. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Dalam menggunakan model pembelajaran ini, siswa dituntut untuk melakukan langkah-langkah pelajaran sesuai dengan sintaks model pembelajaran yang sudah ditentukan, sehingga peserta didik memiliki tanggung jawab yang besar dalam melaksanakan tahapan-tahapannya dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Merujuk pada penelitian serupa yang pernah dilakukan beberapa orang, diantaranya (Fadilla, 2018), pada akhir penelitian menunjukkan adanya progres sikap tanggung jawab peserta didik yang menunjukkan perilaku yang tertib dan patuh terhadap pembelajaran matematika melalui model pembelajaran ini. Sejalan dengan itu penelitian yang dilaksanakan oleh made bawa 2022 menjelaskan hasil belajar mata pelajaran matemataiak dapat meningkat dengan model jigsaw. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Parwati, Suryawan, 2018), mendapatkan hasil penelitian, terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan melalui model kooperatif jigsaw. Model pembelajaran ini akan lebih baik dilaksanakan apabila, tersusunnya sintak-sintaks pembelajaran yang tersusun dengan sistematis serta penguasaan guru terhadap model pembelajaran ini. Oleh karena itu, model pembelajaran jigsaw dirasa tepat untuk digunakan dalam meningkatkan sikap disiplin pada mata pelajaran matematika di kelas 3 SD N Trangsan 1.

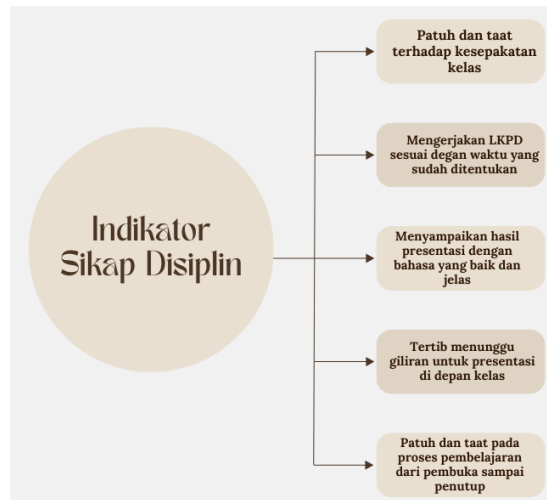
Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ditinjau dari beberapa penelitian terdahulu dapat

meningkatkan sikap disiplin yang dimiliki siswa. Penelitian tersebut memperkuat bahwa sikap disiplin dapat ditingkatkan kepada siswa melalui model ini, dengan memperhatikan sintaks-sintaks model pembelajaran ini. sehingga, dilakukan penelitian untuk meningkatkan sikap disiplin siswa SD melalui model pembelajaran ini pada muatan matematika. Dengan menerapkan model pembelajaran ini, diharapkan memperbaiki sikap disiplin peserta didik yang sebelumnya masih mengerjakan tugas semauanya menjadi tepat waktu sesuai dengan aturan yang sudah diberikan oleh guru.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang biasanya bertujuan untuk menyempurnakan dan meningkatkan kualitas pada proses pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD N Trangsan 1 Sukuharjo. Dalam penelitian menggunakan subjek siswa kelas 3 yang memiliki jumlah siswa 18 yang terdiri dari 12 siswa perempuan dan 6 siswa laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan selama bulan Oktober tahun 2023. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui empat tahapan, yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Teknik pengumpulan data pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah observasi, angket, dan wawancara. Observasi dilaksanakan oleh peneliti ketika proses belajar mengajar di kelas 3 berlangsung dengan menulis beberapa peristiwa dan memasukkan ke kolom standar penilaian terkait sikap disiplin. Kemudian wawancara dilakukan kepada guru kelas III sebanyak 2 kali, yaitu sebelum pelaksanaan PTK dan sesudah PTK. Kemudian teknik selanjutnya adalah, menggunakan angket. Angket ini digunakan untuk mengetahui informasi terkait sikap disiplin peserta didik dalam proses pembelajaran. Pada penelitian ini, pemberian angket dilakukan sebanyak 3 kali dan diisi oleh siswa kelas III, yaitu pada saat sebelum pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran ini, setelah melakukan siklus I, dan terakhir setelah pelaksanaan siklus II. Dalam angket ini menggunakan 5 indikator terkait sikap disiplin adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Indikator Pencapaian sikap disiplin

Teknik analisis data dalam penelitian tindakan kelas menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Berikut ini langkah-langkah teknik analisis deskriptif:

1. Berdasarkan hasil angket dan observasi terkait nilai sikap disiplin setiap siswa dihitung dengan menjumlahkan berdasarkan skor yang terdapat pada lembar observasi/angket untuk mendapatkan nilai keseluruhan di setiap indikator sikap disiplin.
2. Setelah diperoleh skor pada setiap indikatornya pada saat pra siklus, siklus I, dan siklus II, kemudian membandingkan perolehan presentasinya.
3. Langkah selanjutnya, menghitung presentase sikap disiplin siswa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\sum \text{skor tiap indikator}}{\sum \text{indikator} \times \sum \text{Jumlah siswa}} \times 100$$

Menurut (Patmawati, 2018), indikator perilaku disiplin adalah: (1) berangkat sekolah sesuai jam yang sudah ditentukan, (2) menaati peraturan atau tata tertib sekolah, dan (3) Mengerjakan tugas sesuai waktu yang ditentukan, (4) Menaati aturan. Menurut (Rofii' Uddiin, 2016) , indikator kedisiplinan berikut ini adalah (1) berangkat sekolah sesuai jam yang ditentukan, (2) mampu manajemen waktu dengan baik, dan (3) menaatinya dalam menggunakan benda. (4) mengambil barang dan mengembalikannya ke tempatnya; (5) berkewajiban mengikuti peraturan yang telah disepakati; (6) menunggu giliran dengan baik; dan (7) mewaspadai akibat dari ketidaktaatan. Berdasarkan indikator diatas diambil beberapa indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat disiplin siswa kelas III SD N Trangsang

1. Adapun target yang diharapkan oleh peneliti adalah sebesar 70 %. Sikap disiplin diamati dengan melihat presentase kenakan pada pra siklus, siklus I, dan siklus II.

HASIL

1. Kondisi Awal pra tindakan

Pada kondisi ini sebagian besar peserta didik yang masih gaduh ketika pembelajaran di kelas, sedangkan ketika kegiatan wawancara dengan guru kelas III siswa kelas III ini sudah memiliki kesepakatan kelas, yang mana pada kesepakatan tersebut siswa harus memperhatikan materi ketika proses pembelajaran berlangsung, namun kenyataannya peserta didik masih banyak melakukan kegaduhan dan sibuk ngobrol dengan teman sebangkunya. Selain itu, dalam proses pembelajaran matematika ini, guru belum menggunakan model pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik, guru masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional semata, sehingga dalam proses pembelajaran belum masih belum terseruktur dengan baik. Untuk itu, peneliti mencoba berkomunikasi dengan guru kelas III untuk mencoba melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran jigsaw untuk menumbuhkan sikap kedisiplinan peserta didik khususnya pada muatan pelajaran matematika.

Observasi yang dilaksanakan peneliti pada kondisi pratindakan ini adalah mengamati keadaan peserta didik ketika proses pembelajaran yang kemudian peneliti mengkuifikasi kegiatan peserta didik pada point-point yang sudah ditentukan sesuai indikator masing-masing dan diskusi untuk mengetahui sejauh mana sikap disiplin siswa pada pembelajaran matematika. Pada bagian ini peneliti juga sudah menentukan indikator keberhasilan sikap disiplin pada siswa kelas III yang sudah diperoleh. Berikut pencapaian indikator sikap disiplin siswa kelas III pada saat pra tindakan, berikut tabel perolehannya.

Tabel 1 Indikator pencapaian sikap disiplin prasiklus

No	Indikator	Kondisi pra tindakan	Target
1	Patuh dan taat terhadap kesepakatan kelas	54 %	70 %
2	Mengerjakan LKPD sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan	59 %	70 %
3	Menyampaikan hasil presentasi dengan Bahasa yang baik dan jelas	61 %	70 %
4	Tertib untuk menunggu giliran presentasi didepan kelas	51 %	70 %
5	Patuh dan taat terhadap proses pembelajaran dari pembukaan sampai penutup	47 %	70 %

Berdasarkan tabel diatas, setiap indikator memiliki target capaian pada angka 70 % sedangkan pada kondisi pra siklus masih dibawah 70 % untuk tingkat keberhasilan sikap disiplin yang ingin dicapai, untuk itu akan dilakukan langkah selanjutnya yaitu dengan dilaksanakan siklus PTK dengan penerapan model pembelajaran jigsaw didalam muatan pembelajaran matematika dengan materi pecahan.

2. Pelaksanaan Siklus I

Pada pelaksanaan siklus I ini proses pembelajaran sudah menggunakan model pembelajaran jigsaw. Dalam prosesnya, siswa kelas III sudah mulai ada peningkatan ketika pembelajaran mata pelajaran matematika. Sebelum pelaksanaan pembelajaran terdapat kesepakatan kelas yang disepakati terlebih dahulu, untuk bersama-sama mengikuti pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran Jigsaw. Kemudian diperoleh data hasil observasi dan angket pada pelaksanaan siklus I ini, sebagai berikut.

Tabel 2 Indikator Pencapaian sikap disiplin siklus I

No	Indikator	Observasi	Angket	Rata-rata
1	Patuh dan taat terhadap kesepakatan kelas	66 %	68 %	67%
2	Mengerjakan LKPD sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan	63 %	69%	66%
3	Menyampaikan hasil presentasi dengan Bahasa yang baik dan jelas	67 %	71%	69%
4	Tertib untuk menunggu giliran presentasi didepan kelas	57 %	68%	63%
5	Patuh dan taat terhadap proses pembelajaran dari pembukaan sampai penutup	63 %	73%	68%

Berdasarkan tabel diatas, masih banyak indikator yang belum tercapai. Peserta didik ketika proses pembelajaran masih banyak yang kurang disiplin, hal ini dikarenakan mereka masih asing dengan proses pembelajaran dengan model jigsaw ini, sehingga mereka terkesan kebingungan. Maka dari itu, peneliti melaksanakan siklus selanjutnya yaitu siklus II untuk mengukut peningkatan kedisiplinan siswa.

3. Siklus II

Pada pelaksanaan siklus II siswa sudah mulai aktif dan terbiasa terhadap pembelajaran matematika yang dilaksanakan dengan model pembelajaran jigsaw. Siswa sangat antusias sekalia ketika diskusi kelompok, dengan memperhatikan sikap-sikap disiplin tentunya. Beriku ini data hasil sikap disiplin pada siklu II.

Tabel 3 Indikator Pencapaian sikap disiplin siklus II

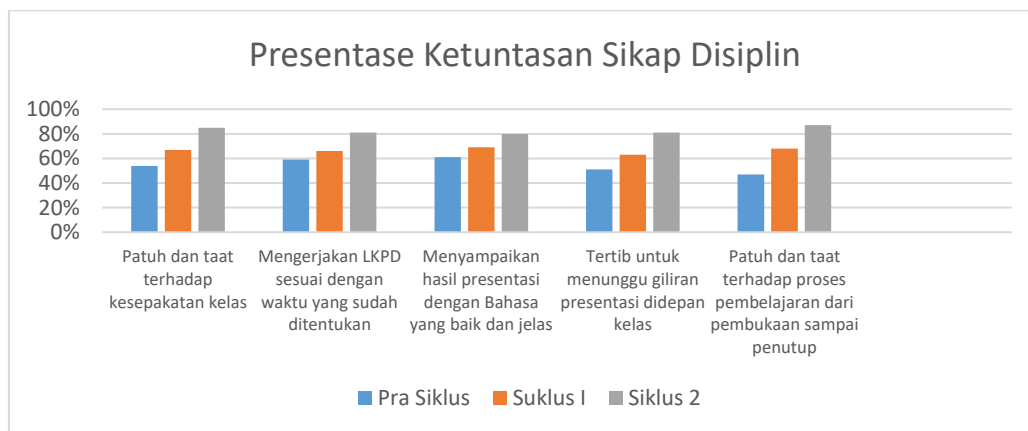
No	Indikator	Observasi	Angket	Rata-rata
1	Patuh dan taat terhadap kesepakatan kelas	85 %	85 %	85%
2	Mengerjakan LKPD sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan	81 %	80%	81%
3	Menyampaikan hasil presentasi dengan Bahasa yang baik dan jelas	81 %	78%	80%
4	Tertib untuk menunggu giliran presentasi didepan kelas	79 %	83%	81%
5	Patuh dan taat terhadap proses pembelajaran dari pembukaan sampai penutup	82 %	91%	87%

Berdasarkan tabel diatas, setiap indikator sikap disiplin sudah melebihi terhadap target yang sudah diinginkan peneliti sebelumnya, seperti pada indikator ke-5 tentang patuh dan taat terhadap proses pembelajaran dari pembukaan sampai penutup. Siswa sudah aktif dan sangat nyaman ketika kegiatan belajar mengajar di kelas dengan menggunakan pengaplikasian model pembelajaran ini.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan di kelas III SD N Trangsari 1 pada mata pelajaran matematika, terlihat di dalam siklus I terjadi peningkatan dan siklus II , pada sikap disiplin dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Data pada hasil penelitian diambil dari hasil observasi dan penyebaran angket sikap disiplin

melalui model pembelajaran ini kepada siswa kelas III. Berikut ini adalah rekapitulasi sikap disiplin dari setiap siklusnya.



Gambar 2 presentase ketuntasan sikap disiplin

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan rata-rata presentase sikap disiplin siswa disetiap indikator yang diamati. Pada siklus I dan siklus II terdapat penimngkatan terlihat dari gambar diatas. Peningkatan sikap disiplin ini sangat signifikam setelah dilaksanakan siklus II. Peningkatan ini memunjukkan bahwa tingkat pemahaman dan disiplin siswa terhadap tugas dan proses pembelajaran dikelas sudah meningkat dari sebelumnya.

Indikator pertama terkait patuh dan taat terhadap kesepakatan kelas. Pada indikator ini terjadi peningkatan dari sebelum kegiatan pembelajaran matematika menggunakan model jigsaw sampai dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran jigsaw pada siklus II yaitu sebesar 54% meningkat ke 84% dengan hal ini sudah melebihi apa yang ditargetkan oleh peneliti yaitu 70%. Pada pelaksanaanya di kelas, melihat dari indikator ini sebelum pelaksanaan siklus masih banyak peserta didik yang tidak mengikuti kesepakatan yang dibuat dikelas, seperti masih banyak yang melanggar kesepakatan kelas yang dibuat, seperti tidak masuk kelas tepat waktu, sibuk ngobrol dengan teman sebangkunya, tidak serius ketika diskusi di kelas ketika proses pembelajaran. Akan tetapi, setelah penerapan PTK ini pada siklus II mengalami peningkatan sikap disiplin siswa, seperti sudah mengikuti kesepakatan yang dibuat sebelum proses pembeljaran dikarenakan saat siklus ini sudah ada kesepatan antara siswa dan guru apabila ada yang melanggar kesepakatan akan mendapatkan hukuman yang sudah disepakati secara bersama-sama. Hal ini sejalan dengan pendapat (Supriyono, 2018) bahwa jigsaw menjadikan siswa mulai beralih dari kegiatan-kegiatan yang kurang efektif dalam proses pembelajaran. Dengan dilakukannya kesepakatan

kelas beserta konsekuensi ketika melanggar yang dibuat sebelum pelaksanaan siklus menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw siswa menjadi disiplin dalam proses pembelajaran matematika.

Indikator kedua yaitu mengerjakan LKPD sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan. Pada saat sebelum siklus presentase sikap disiplin pada aspek ini sebanyak 59%, kondisi saat itu ketika peserta didik mengerjakan soal latihan matematika masih banyak siswa yang sibuk berbicara sendiri, sehingga ketika guru meminta untuk segera mengumpulkan tugas yang diminta, masih banyak siswa yang beralasan belum selesai karena kekurangan waktu, soal susah dan sebagainya. Maka dari itu saat siklus PTK ini digunakanlah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, agar ketepatan waktu mengerjakan LKPD oleh siswa tepat waktu sesuai apa yang sudah diminta guru. Pelaksanaan siklus II ini presentase keberhasilan pada indikator ini adalah 81%, hal ini sejalan dengan pendapat ahli yaitu pembelajaran menggunakan jigsaw sebagai Model pembelajaran alternative yang dapat digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dan prestasi belajar pada muatan pelajaran matematika (Mulana, 2022). terbukti ketika siswa mengerjakan LKPD tentang materi pecahan mereka dapat menyelesaikan sesuai dengan waktu yang sudah disepakati antar guru dan siswa yaitu selama 15 menit.

Indikator ketiga yaitu menyampaikan hasil presentasi dengan bahasa yang baik dan jelas, dalam indikator ini sebelum adanya siklus PTK sikap disiplin siswa ketika maju di depan masih menyepelkan, seperti ketawa-ketawa dan berbicara tidak jelas dengan presentase sebanyak 51%. Kemudian, diadakanya siklus II sehingga presentasinya meningkat sebanyak 80%, pada pelaksanaan siklus II ini siswa sudah menyusun kalimat-kalimat sederhana yang dapat disampaikan di depan kelas dan teman teman sejawatnya di kelompok masing-masing, selain itu ketika presentasi kelompok siswa membuka presentasi dengan salam dan memperkenalkan anggotanya. Meskipun, ketika presentasi siswa membaca tetapi siswa sudah berani berbicara di depan kelas dengan bahasa yang santun. Dengan model pembelajaran menggunakan jigsaw ini siswa memiliki tanggung jawab yang tinggi pada setiap masing-masing kelompok dikarenakan mereka harus memahami materi dengan baik agar mereka dapat menyampaikan penjelasan tersebut dengan baik pula kepada anggota kelompoknya, hal ini sejalan dengan pendapat ahli bahwa jigsaw dirancang untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan maupun pembelajaran orang lain (Arrasyid et al., 2022), dengan begitu siswa secara tidak langsung sudah belajar cara berkomunikasi dengan baik dan jelas untuk disampaikan di depan kelas

Indikator yang keempat yaitu tertib untuk menunggu giliran presentasi didepan kelas. Pada indikator keempat ini sebelum pelaksanaan siklus PTK siswa masih riuh ketika maju kedepan kelas untuk presentasi, sikap disiplinpun masih pada level rendah yaitu sebanyak 51% kemudian dilakukanlah siklus dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Melalui model pembelajaran inilah sikap siswa menjadi lebih tertib dan teratur ketika menunggu giliran untuk presentasi, mereka juga menghormati temannya ketika presentasi didepan kelas. Selain itu, pelaksanaan diskusipun berjalan dengan aktif dikarenakan model pembelajaran ini menjadikan suasana kelas menjadi aktif. Dengan begitu indikator pencapaian pada siklus ini sukses dengan tingkat keberhasilan sebanyak 81%.

Indikator kelima yaitu patuh dan taat terhadap proses pembelajaran dari pembukaan sampai penutup. Kegiatan pembelajaran sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional semata, sehingga siswa kurang tertarik dalam prosesnya. Media pembelajaranpun yang diberikan guru juga kurang bervariasi. Hal ini yang menyebabkan proses pembelajaran yang kurang kondusif sehingga menyebabkan tingkat kemampuan sosial maupun intelektual menurun, khususnya pada sikap disiplin yaitu sebanyak 47%. Dengan begitu, maka diadakannya siklus PTK dengan menggunakan model pembelajaran ini dengan harapan agar pengetahuan maupun sikap disiplin peserta didik meningkat. Hal tersebut seperti pendapat ahli bahwa ketika peserta didik sudah familiar dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, sehingga proses belajar mengikuti rencana pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya (Yunus, 2020). Pada prosesnya ketika pelaksanaan siklus siswa sangat antusias pada pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini. mereka sangat bersungguh-sungguh ketika proses pembelajaran dan memperhatikan betul prosesnya dari pendahuluan sampai penutup karena mereka memahami konsekuensi apa yang akan mereka dapatkan ketika melanggar kesepakatan tersebut. Pada indikator ini diperoleh hasil sebanyak 87%, hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran mempengaruhi sikap disiplin siswa ketika proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan sikap disiplin siswa pada mata pelajaran matematika di kelas III SD N Trangsan 1. Dilihat dari grafik peningkatan

sikap disiplin pada pra siklus, siklus I, dan siklus II terdapat peninglatan pada sikap disiplin siswa dari tahap ke tahap, berdasarkan indikator capaian yang sudah ditentukan oleh peneliti. Sebelum pelaksanaan PTK ini sikap disiplin siswa masih dibawah presentase yang ditetapkan oleh peneliti sebesar 70% sedangkan pada saat itu presenatse rata-rata masih di bawah 70%. Kemudian diadakanlah siklus PTK guna meningkatkan sikap disiplin dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Melalui penerapan siklus PTK dengan model pembelajaran ini, tingkat kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran meningkat di setiap indikatornya. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw bisa digunakan menjado salah satu alternative model pembelajaran untuk menanamkan sikap disiplin siswa, hal ini disebabkan karena siswa akan menjadi sosok pribadi yang lebih tanggung jawab terhadap pembelajaran yang mereka ikuti

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, K. (2000). *Implementasi Kooperatif Learning Adaptasi Model Jigsaw dan Field Study*. Dirjen Dinasmen.
- Anggriani, J. S. (2019). *PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI PENERAPAN METODE PROBLEM SOLVING*. 21–22.
https://books.google.co.id/books?id=JrmiEAAAQBAJ&newbks=0&printsec=frontcover&pg=PA15&dq=aktivitas+belajar+matematika&hl=id&source=newbks_fb&redir_esc=y#v=onepage&q=aktivitas+belajar+matematika&f=false
- Arrasyid, H., Wapa, A., & Pratiw, D. M. D. (2022). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar matematika di kelas IV SD gugus V Tegaldimo. *Consilium: Education and Counseling Journal*, 2(1), 153.
<https://doi.org/10.36841/consilium.v2i1.1612>
- Chaerunisa, Z., & Latief, J. (2021). Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2952–2960.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1043>
- Fadilla, A. (2018). *Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Sikap Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 1–13.
- Haryono, S. (2016). Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3.
- Hermawati, P. E. (2016). *Penerapan Model Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Fungsi Komposisi*. Tondano.
- James, D. (2014). *Berani Menerapkan Disiplin*. Interaksara.
- Jumrah, Anggriani, S., & Hardiyanti, S. (2022). Pengaruh Self-Confidence terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Al-Iryad Journal of Mathematics Education*, 1(2), 88–94.
<https://doi.org/10.58917/ijme.v1i2.25>

- Lubis, Nur Ainun, and H. H. (2016). Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. *Jurnal As-Salam* 1.1: 96-102.
- Mulana, I. M. B. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Disiplin Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas Xi Mipa 4 Sma Negeri 4 Singaraja Pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022. *Daini Widya*, 9(1), 54–70. <https://doi.org/10.37637/dw.v9i1.1008>
- Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Pemikiran Kurikulum*. Rodakarya.
- Parwati, Suryawan, & A. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. PT RajaGrafindo Persada.
- Patmawati, S. (2018). Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Di Sd Negeri No. 13/1 Muara Bulian. *Pendidikan*, 1(13), 1–16.
- Rofii' Uddiin, A. (2016). *KEDISIPLINAN SISWA DALAM MENGIKUTI KEGLATAN SEKOLAH (STUDI KASUS DI SD NEGERI PANASAN SLEMAN)*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sardiman. (2011). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. PT RajaGrafindo Persada.
- Sumantri, B. (2010). *Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. STKIP PGRI Ngawi.
- Supriyono. (2018). Meningkatkan Kedisiplinan Dan Prestasi Belajar Matematika Melalui Pendekatan Kooperatif Tipe Jigsaw Kelas Viii Semester 2 Smp Negeri I Kepil Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Refleksi Pembelajaran*, 3(2), 21–27. <https://ejurnalkotamadiun.org/index.php/JRP/article/view/186>
- Yunus, R. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Pembelajaran Jigsaw Di Kelas Vi Sdn 06 Indralaya Utara. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 13(1), 16–26. <https://doi.org/10.33557/jedukasi.v13i1.1030>